

Financial Performance Analysis of PT. Sariguna Primatirta Tbk's Corporate Value

[Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan PT. Sariguna Primatirta TBK]

Wahyu Hanif Pratama¹), Eny Maryanti *,²⁾ (10pt)

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enmaryanti@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of financial performance on the company value of PT Sariguna Primatirta Tbk for the period 2022–2024. Financial performance is measured using the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) ratios, while company value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio. The research method used is quantitative descriptive with secondary data in the form of the company's annual financial reports. The results show that the three profitability ratios have increased annually, with ROA increasing from 10.75% to 17.13%, ROE from 15.92% to 23.63%, and NPM from 11.50% to 16.91%. Meanwhile, PBV increased significantly from 1.10x to 4.80x, reflecting market appreciation of the company's performance. These findings indicate that good financial performance has a positive impact on increasing company value, thus becoming an important consideration for investors in making investment decisions.

Keywords – Financial Performance, Company Value, ROA, ROE, NPM, PBV

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2022–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga rasio profitabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan ROA meningkat dari 10,75% menjadi 17,13%, ROE dari 15,92% menjadi 23,63%, dan NPM dari 11,50% menjadi 16,91%. Sementara itu, PBV meningkat signifikan dari 1,10x menjadi 4,80x, yang mencerminkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci – Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, ROA, ROE, NPM, PBV

I. PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki maksud yang jelas. Ada beberapa pandangan yang menyatakan tujuan dari berdirinya perusahaan. Tujuan pertama adalah mencapai keuntungan tertinggi. Tujuan kedua adalah memperkaya pemilik perusahaan atau pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang tergambar pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tidak berbeda secara signifikan [1]. Berdasarkan tiga tujuan tersebut juga berlaku terhadap perusahaan manufaktur. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kesehatan dan prospek bisnis di masa depan, yang menjadi dasar bagi investor dalam menilai suatu perusahaan [2]. Kinerja keuangan yang baik, ditunjukkan melalui profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham, sehingga dapat mendorong permintaan saham yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat memiliki akses lebih mudah ke pendanaan, baik dari investor maupun lembaga keuangan, yang memungkinkan ekspansi bisnis dan peningkatan daya saing. Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cenderung memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang memungkinkan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan. [3]. Saham perusahaan manufaktur relatif lebih stabil saat terjadi krisis ekonomi, karena banyak produk manufaktur yang tetap dibutuhkan, sehingga kemungkinan kerugian menjadi lebih kecil [4]. Tambahan modal diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan manufaktur agar dapat beroperasi dengan optimal. Salah satu cara untuk memperoleh modal tambahan adalah dengan terlibat dalam pasar modal melalui penerbitan saham. Berdasarkan penjelasan dari Bursa Efek Indonesia, salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan mengeluarkan saham. Saham menjadi instrumen investasi yang populer di kalangan investor karena menawarkan potensi keuntungan yang menarik.. (Sumber:<http://www.idx.co.id>).

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham meningkat. Enterprise Value (EV), yang juga dikenal sebagai Firm Value, merupakan konsep yang sangat penting bagi investor karena mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.[1]. Penilaian terhadap nilai perusahaan juga bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen. Dividen sendiri adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki.[5] Berdasarkan nilai perusahaan pengukuran dapat dilakukan dengan melihat perhitungan Price to Book Value (PBV). Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi PBV mengartikan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan dan perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan [6].

Salah satu aspek utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap sahamnya, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga saham meningkat. Pergerakan harga saham umumnya diprediksi berdasarkan pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Investor yang cerdas akan melakukan analisis mendalam sebelum memutuskan untuk membeli, menyimpan, atau menjual saham [7], Informasi yang tersedia dari perusahaan biasanya dianalisis oleh analis atau investor melalui perhitungan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih rasio profitabilitas sebagai parameter acuan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya dan

menghasilkan laba [8]. Menurut teori signaling, keuntungan yang tinggi menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut [9]. Hal ini akan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan menambah nilai perusahaan.

Mengukur kinerja keuangan dalam aspek profitabilitas, dapat digunakan beberapa indikator seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki [10]. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas [11]. Rasio ini yang menunjukkan sejauh mana perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal ekuitas [6]. Sementara itu, NPM mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan yang tercapai [12].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Anggraeni dan Sulhan, yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan [8]. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [13].

Penelitian yang dilakukan oleh Aqabah dan rekan-rekan menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan memperlihatkan pengaruh yang signifikan antara ROA dan PBV [14]. Peningkatan laba pada perusahaan sampel turut mendorong peningkatan nilai buku perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 [15]. Penelitian lain juga mengatakan hal yang sama bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap PBV pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 [16]. Hasil yang berbeda antara kedua penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama mengenai pengaruh ROA terhadap PBV pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk..

Penelitian yang dilakukan oleh Raprayogha mengungkapkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [17]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV) [18]. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Adhiguna menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE dan PBV pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2021 [19]. Perbedaan hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh ROE terhadap PBV pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Mahfud menunjukkan bahwa variabel net profit margin, return on assets, dan debt to equity ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2016 [20]. Selain itu penelitian dari Shinta Gevira Farina NPM berpengaruh positif yang sangat besar terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan margin laba bersih yang tinggi akan lebih menarik bagi investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham [21]. Di sisi lain, penelitian Al-asrory mengungkapkan bahwa Net Profit Margin memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 [22].

Penelitian ini lebih fokus kepada satu Perusahaan dengan menganalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa rata-rata menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian terdahulu. Sehingga perlu ditinjau lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan Sariguna Primatirta TBK untuk menjadi bahan pertimbangan investor dalam memberikan kepercayaan tentang saham yang hendak diberikan.

Penelitian ini objek penelitiannya dari perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 hingga 2024, dengan fokus pada perusahaan Sariguna Pramatirta Tbk. PT Sariguna Pramatirta merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat manajemen keamanan pangan ISO 22000:2005. Sektor industri barang konsumsi memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, berkat kinerja perusahaan yang baik, yang menghasilkan laba besar setiap tahunnya[23].

Alasan pemilihan objek ini dikarenakan PT Sariguna Pramatirta Tbk (CLEO) terus berusaha menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan berkelanjutan. Meski berupaya mengejar target pertumbuhan double digit, ada beragam upaya dilakukan untuk mewujudkan prinsip keberlanjutan. Melihat catatan kinerja yang telah ada, ditambah dengan data adanya peningkatan penjualan karena adanya berbagai acara menjelang akhir tahun, perseroan optimis tahun buku 2024 akan ditutup dengan kinerja yang positif [24]. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Sariguna Pramatirta TBK.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur [25]. Objek penelitian berupa PT Sariguna Pramatirta dengan nama Tanobel Food. Perusahaan ini memiliki produk air mineral berkualitas tinggi. Jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia digunakan untuk penelitian kuantitatif [26]. Sampel pada penelitian ini terdiri dari satu perusahaan dengan laporan keuangan periode 2022 hingga 2024.

DEFINISI, IDENTIFIKASI DAN INDIKATOR NILAI

PERUSAHAAN

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menunjukkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dan modal yang dimilikinya. Rasio ini membandingkan harga saham yang tercatat di pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap prospek perusahaan dan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai yang sesuai dengan jumlah modal yang diinvestasikan. [6]. Rasio PBV yang tinggi juga mencerminkan bahwa harga saham dipandang tinggi oleh investor, yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Rumus perhitungan PBV adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber: [6] (1)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, serta memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. ROA dan ROE adalah dua rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dengan fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio NPM menghitung laba bersih yang diperoleh perusahaan relatif terhadap tingkat penjualannya. Perhitungan rasio NPM dilakukan dengan rumus sebagai berikut [27]:

Source: [27]

$$ROA = \frac{EAT}{Asset}$$

$$\frac{ROE = EAT}{Equitas}$$

$$NPM = \frac{EAT}{Revenue}$$

Source: [28] & [29] (2)

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu kumpulan data secara angka. Pendekatan ini tidak berfokus pada mencari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan.

Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta TBK

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, fokus analisis tertuju pada rasio profitabilitas atau rentabilitas. Menjaga tingkat rentabilitas sangat krusial bagi sebuah bank karena rasio ini mencerminkan sejauh mana kesehatan bank tersebut. Kinerja bank juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecukupan modal, kualitas aset, dan kemampuan menghasilkan laba yang memadai.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Tiga jenis rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA menggambarkan sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut standar Bank Indonesia, tingkat ROA yang menunjukkan kesehatan perusahaan adalah di atas 1,22%. Sementara itu, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri, dan dikatakan sehat jika melebihi angka 12,5%.

Net Profit Margin (NPM) sendiri merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Artinya, NPM menunjukkan persentase keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh biaya terhadap pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. Meskipun Bank Indonesia tidak menetapkan secara eksplisit batas ideal NPM seperti pada ROA dan ROE, umumnya bank atau perusahaan dianggap sehat jika mampu mempertahankan NPM pada kisaran minimal 15% - 20%.

Tabel 1. Hasil Rasio Return on Assets (ROA) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022-2024

No	Periode	Laba Bersih	Total Aset	Return on Assets (ROA)
1	2022	Rp 192.467.066.577	Rp 1.790.304.606.780	10,75%
2	2023	Rp 305.779.257.892	Rp 2.296.227.711.688	13,32%
3	2024	Rp 456.105.306.476	Rp 2.663.387.006.912	17,13%

Data menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) perusahaan mengalami peningkatan signifikan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari 10,75% pada tahun 2022 menjadi 13,32% pada tahun 2023, dan mencapai 17,13% pada tahun 2024. Kenaikan ROA ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih yang terus meningkat dari Rp192,47 miliar menjadi Rp456,11 miliar, seiring dengan pertumbuhan total aset dari Rp1,79 triliun menjadi Rp2,66 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan yang cukup baik. Berdasarkan standar Bank Indonesia, tingkat ROA yang menunjukkan kesehatan perusahaan adalah di atas 1,22%. Artinya PT. Sariguna Primatirta TBK menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik. Selain itu dapat ditinjau juga dari hasil Rasio Return on Equity (ROE) pada periode 2022 hingga 2024.

Tabel 2. Hasil Rasio Return on Equity (ROE) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022-2024

No	Periode	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (ROE)
1	2022	Rp 192.467.066.577	Rp 1.209.171.716.345	15,92%
2	2023	Rp 305.779.257.892	Rp 1.468.177.503.332	20,83%
3	2024	Rp 456.105.306.476	Rp 1.929.776.447.634	23,63%

Data menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, yakni 15,92% pada 2022, naik menjadi 20,83% pada 2023, dan mencapai 23,63% pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dari Rp192,47 miliar menjadi Rp456,11 miliar, meskipun total ekuitas juga mengalami pertumbuhan dari Rp1,21 triliun menjadi Rp1,93 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modal yang dimiliki pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan prospektif. Hal ini adalah indikator profitabilitas yang sangat baik, mencerminkan kinerja perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan modal pemegang saham. Berdasarkan standar Bank Indonesia, tingkat ROE yang menunjukkan kesehatan perusahaan adalah di atas 12,5%. Artinya PT. Sariguna Primatirta TBK menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik. Selain itu dapat ditinjau juga dari hasil Rasio Net Profit Margin (NPM) pada periode 2022 hingga 2024.

Tabel 3. Hasil Rasio Net Profit Margin (NPM) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022-2024

No	Periode	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Net Profit Margin (NPM)
1	2022	Rp 192.467.066.577	Rp 1.674.053.536.287	11,50%
2	2023	Rp 305.779.257.892	Rp 2.090.115.884.030	14,63%

3	2024	Rp 456.105.306.476	Rp 2.696.813.747.786	16,91%
---	------	--------------------	-------------------------	--------

Berdasarkan data, Net Profit Margin (NPM) perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari 11,50% pada tahun 2022 menjadi 14,63% pada tahun 2023, dan naik lagi menjadi 16,91% pada tahun 2024. Peningkatan NPM ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas, karena laba bersih tumbuh secara signifikan dari Rp192,47 miliar menjadi Rp456,11 miliar, sementara penjualan bersih juga meningkat dari Rp1,67 triliun menjadi Rp2,70 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap rupiah penjualan, yang merupakan indikator positif terhadap kinerja operasional dan strategi bisnis yang dijalankan. Margin ini mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang baik dalam kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan dianggap sehat jika mampu mempertahankan NPM pada kisaran minimal 15% - 20%. Artinya PT. Sariguna Pramatirta TBK menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik.

Nilai Perusahaan PT. Sariguna Pramatirta TBK

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar harga yang bersedia dibayar oleh calon investor serta pandangan mereka terhadap harga saham suatu entitas. Nilai ini menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku dari saham perusahaan. Semakin tinggi angka PBV, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham.

PBV digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. Jika PBV lebih besar dari satu, berarti pasar menghargai saham tersebut lebih tinggi daripada nilai akuntansinya, yang bisa menandakan ekspektasi positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, PBV di bawah satu dapat mengindikasikan bahwa saham dianggap undervalued atau pasar memiliki keraguan terhadap kinerja perusahaan.

Sebagai indikator nilai perusahaan, PBV membantu investor menilai apakah suatu saham layak dibeli atau tidak. Investor umumnya tertarik pada perusahaan dengan PBV tinggi karena diyakini memiliki prospek yang menjanjikan. Namun, PBV juga harus dianalisis bersama rasio lainnya dan kondisi industri, agar penilaian terhadap nilai suatu perusahaan menjadi lebih objektif dan menyeluruh. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio PBV.

Tabel 4. Hasil Rasio Price to Book Value (PBV) PT. Sariguna Pramatirta TBK periode 2022-2024

No	Periode	Price to Book Value (PBV)
1	2022	1,10 x
2	2023	1,16 x
3	2024	4,80 x

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rasio Price to Book Value (PBV) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, PBV tercatat sebesar 1,10 kali, kemudian naik menjadi 1,16 kali pada tahun 2023. Peningkatan yang paling tajam terjadi pada tahun 2024, di mana PBV melonjak drastis menjadi 4,80 kali. Kenaikan ini menunjukkan bahwa valuasi pasar terhadap perusahaan meningkat tajam, yang bisa mencerminkan ekspektasi positif investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang, meskipun juga perlu dicermati apakah lonjakan tersebut ditopang oleh fundamental perusahaan atau hanya bersifat spekulatif.

Semua tahun mulai dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan nilai PBV mengalami kenaikan. PBV yang tinggi menandakan bahwa investor memiliki persepsi positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, dan menilai bahwa manajemen berhasil mengelola aset dengan baik. PBV di atas 1 juga merupakan sinyal bahwa perusahaan dianggap sehat dan menarik bagi investor.

Hasil secara keseluruhan dapat ditinjau dari tabel perbandingan dibawah ini, Perusahaan PT Sariguna Primatirta pada periode 2022 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari perhitungan probabilitas mulai dari ROA, ROE, NPM dan Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 5. Hasil Rasio ROA, ROE, NPM dan Nilai Perusahaan (PBV) PT. Sariguna Prima Tirta TBK Periode 2022-2024

No	Periode	ROA	ROE	NPM	PBV
1	2022	10,75%	15,92%	11,50%	1,10 x
2	2023	13,32%	20,83%	14,63%	1,16 x
3	2024	17,13%	23,63%	16,91%	4,80 x

Berdasarkan tabel di atas, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren positif selama periode 2022 hingga 2024. Return on Assets (ROA) meningkat dari 10,75% di tahun 2022 menjadi 17,13% di tahun 2024, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Return on Equity (ROE) juga mengalami pertumbuhan dari 15,92% menjadi 23,63%, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Net Profit Margin (NPM) pun naik dari 11,50% menjadi 16,91%, menandakan efisiensi yang semakin baik dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas. Kenaikan rasio Price to Book Value (PBV) yang cukup tajam dari 1,10x ke 4,80x mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang jauh lebih tinggi terhadap perusahaan, kemungkinan besar karena pertumbuhan kinerja keuangan yang konsisten dan meyakinkan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang positif dalam profitabilitas, efisiensi, dan apresiasi pasar selama tiga tahun terakhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta TBK

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, fokus analisis tertuju pada rasio profitabilitas atau rentabilitas. Menjaga tingkat rentabilitas sangat krusial bagi sebuah bank karena rasio ini mencerminkan sejauh mana kesehatan bank tersebut. Kinerja bank juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecukupan modal, kualitas aset, dan kemampuan menghasilkan laba yang memadai.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Tiga jenis rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA menggambarkan sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut standar Bank Indonesia, tingkat ROA yang menunjukkan kesehatan perusahaan adalah di atas 1,22%. Sementara itu, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri, dan dikatakan sehat jika melebihi angka 12,5%.

Net Profit Margin (NPM) sendiri merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Artinya, NPM menunjukkan persentase keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh biaya terhadap pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. Meskipun Bank Indonesia tidak menetapkan secara eksplisit batas ideal NPM seperti pada ROA dan ROE, umumnya bank atau perusahaan dianggap sehat jika mampu mempertahankan NPM pada kisaran minimal 15% - 20%.

Tabel 1. Hasil Rasio Return on Assets (ROA) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022-2024

No	Periode	Laba Bersih	Total Aset	Return on Assets (ROA)
1	2022	Rp 192.467.066.577	Rp 1.790.304.606.780	10,75%
2	2023	Rp 305.779.257.892	Rp 2.296.227.711.688	13,32%
3	2024	Rp 456.105.306.476	Rp 2.663.387.006.912	17,13%

Data menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) perusahaan mengalami peningkatan signifikan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari 10,75% pada tahun 2022 menjadi 13,32% pada tahun 2023, dan mencapai 17,13% pada tahun 2024. Kenaikan ROA ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih yang terus meningkat dari Rp192,47 miliar menjadi Rp456,11 miliar, seiring dengan pertumbuhan total aset dari Rp1,79 triliun menjadi Rp2,66 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan yang cukup baik. Berdasarkan standar Bank Indonesia, tingkat ROA yang menunjukkan kesehatan perusahaan adalah di atas 1,22%. Artinya PT. Sariguna Primatirta TBK menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik. Selain itu dapat ditinjau juga dari hasil Rasio Return on Equity (ROE) pada periode 2022 hingga 2024.

Tabel 2. Hasil Rasio Return on Equity (ROE) PT. Sariguna Primatirta TBK

periode	2022-2024	No	Periode	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (ROE)
		1	2022	Rp 192.467.066.577	Rp 1.209.171.716.345	15,92%
		2	2023	Rp 305.779.257.892	Rp 1.468.177.503.332	20,83%
		3	2024	Rp 456.105.306.476	Rp 1.929.776.447.634	23,63%

Data menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, yakni 15,92% pada 2022, naik

menjadi 20,83% pada 2023, dan mencapai 23,63% pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dari Rp192,47 miliar menjadi Rp456,11 miliar, meskipun total ekuitas juga mengalami pertumbuhan dari Rp1,21 triliun menjadi Rp1,93 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modal yang dimiliki pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan prospektif. Hal ini adalah indikator profitabilitas yang sangat baik, mencerminkan kinerja perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan modal pemegang saham. Berdasarkan standar Bank Indonesia, tingkat ROE yang menunjukkan kesehatan perusahaan adalah di atas 12,5%. Artinya PT. Sariguna Primatirta TBK menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik. Selain itu dapat ditinjau juga dari hasil Rasio Net Profit Margin (NPM) pada periode 2022 hingga 2024.

Tabel 3. Hasil Rasio Net Profit Margin (NPM) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022-2024

No	Period	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Net Profit Margin (NPM)
1	2022	Rp 192.467.066.577	Rp 1.674.053.536.287	11,50%
2	2023	Rp 305.779.257.892	Rp 2.090.115.884.030	14,63%
3	2024	Rp 456.105.306.476	Rp 2.696.813.747.786	16,91%

Berdasarkan data, Net Profit Margin (NPM) perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari 11,50% pada tahun 2022 menjadi 14,63% pada tahun 2023, dan naik lagi menjadi 16,91% pada tahun 2024. Peningkatan NPM ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas, karena laba bersih tumbuh secara signifikan dari Rp192,47 miliar menjadi Rp456,11 miliar, sementara penjualan bersih juga meningkat dari Rp1,67 triliun menjadi Rp2,70 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap rupiah penjualan, yang merupakan indikator positif terhadap kinerja operasional dan strategi bisnis yang dijalankan. Margin ini mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang baik dalam kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan dianggap sehat jika mampu mempertahankan NPM pada kisaran minimal 15% - 20%. Artinya PT. Sariguna Primatirta TBK menunjukkan kesehatan perusahaan yang baik.

Nilai Perusahaan PT. Sariguna Primatirta TBK

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar harga yang bersedia dibayar oleh calon investor serta pandangan mereka terhadap harga saham suatu entitas. Nilai ini menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui rasio Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku dari saham perusahaan. Semakin tinggi angka PBV, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham.

PBV digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. Jika PBV lebih besar dari satu, berarti pasar menghargai saham tersebut

lebih tinggi daripada nilai akuntansinya, yang bisa menandakan ekspektasi positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, PBV di bawah satu dapat mengindikasikan bahwa saham dianggap undervalued atau pasar memiliki keraguan terhadap kinerja perusahaan.

Sebagai indikator nilai perusahaan, PBV membantu investor menilai apakah suatu saham layak dibeli atau tidak. Investor umumnya tertarik pada perusahaan dengan PBV tinggi karena diyakini memiliki prospek yang menjanjikan. Namun, PBV juga harus dianalisis bersama rasio lainnya dan kondisi industri, agar penilaian terhadap nilai suatu perusahaan menjadi lebih objektif dan menyeluruh. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio PBV.

Tabel 4. Hasil Rasio Price to Book Value (PBV) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022-2024

No Periode Price to Book Value (PBV)			
1	2022	1,10 x	
2	2023	1,16 x	
3	2024	4,80 x	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rasio Price to Book Value (PBV) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, PBV tercatat sebesar 1,10 kali, kemudian naik menjadi 1,16 kali pada tahun 2023. Peningkatan yang paling tajam terjadi pada tahun 2024, di mana PBV melonjak drastis menjadi 4,80 kali. Kenaikan ini menunjukkan bahwa valuasi pasar terhadap perusahaan meningkat tajam, yang bisa mencerminkan ekspektasi positif investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang, meskipun juga perlu dicermati apakah lonjakan tersebut ditopang oleh fundamental perusahaan atau hanya bersifat spekulatif. Semua tahun mulai dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan nilai PBV mengalami kenaikan. PBV yang tinggi menandakan bahwa investor memiliki persepsi positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, dan menilai bahwa manajemen berhasil mengelola aset dengan baik. PBV di atas 1 juga merupakan sinyal bahwa perusahaan dianggap sehat dan menarik bagi investor.

Hasil secara keseluruhan dapat ditinjau dari tabel perbandingan dibawah ini, Perusahaan PT Sariguna Primatirta pada periode 2022 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari perhitungan probabilitas mulai dari ROA, ROE, NPM dan Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 5. Hasil Rasio ROA, ROE, NPM dan Nilai Perusahaan (PBV) PT. Sariguna Primatirta TBK periode 2022- 2024

No	Periode	ROA	ROE	NPM	PBV
1	2022	10,75%	15,92 %	11,5 %	1,10 x
2	2023	13,32%	20,83 %	14,6 %	1,16 x
3	2024	17,13%	23,63 %	16,9 %	4,80 x

Berdasarkan tabel di atas, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren positif selama periode 2022 hingga 2024. Return on Assets (ROA) meningkat dari 10,75% di tahun 2022 menjadi 17,13% di tahun 2024, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Return on Equity (ROE) juga mengalami pertumbuhan dari 15,92% menjadi 23,63%, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Net Profit Margin (NPM) pun naik dari 11,50% menjadi 16,91%, menandakan efisiensi yang semakin baik dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas. Kenaikan

rasio Price to Book Value (PBV) yang cukup tajam dari 1,10x ke 4,80x mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang jauh lebih tinggi terhadap perusahaan, kemungkinan besar karena pertumbuhan kinerja keuangan yang konsisten dan meyakinkan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang positif dalam profitabilitas, efisiensi, dan apresiasi pasar selama tiga tahun terakhir.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penelitian ini menghitung kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan tiga rasio, diantaranya ialah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil Return on Assets (ROA) pada PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Junaedi, bahwa semakin tinggi Return On Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan [30]. Selain itu penelitian dari Yulianti rata-rata ROA PT. BNI Tbk 2,6% maka dapat dikatakan bahwa ROA PT. BNI Tbk sehat [31]. Hasil penelitian ini datang dari Harahap, yang menyatakan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba [32]. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Fatahillah dkk yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur, di mana peningkatan ROA secara konsisten berkorelasi positif dengan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan [33]. Dengan demikian, temuan bahwa ROA PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan tren peningkatan selama tiga tahun terakhir selaras dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi besar terhadap peningkatan nilai dan persepsi positif investor terhadap perusahaan.

Hasil Return on Equity (ROE) pada PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Junaedi, bahwa Angka Return On Equity yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi [30]. Selain itu penelitian dari Yulianti rata-rata ROE PT. BNI Tbk sebesar 18,45% artinya ROE PT. BNI Tbk sehat [31]. Teori yang mendukung pentingnya Return on Equity (ROE) juga dikemukakan oleh Hanafi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, yang menyatakan bahwa ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham, dan semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih menarik [34]. Penelitian yang sejalan disampaikan oleh Putri dan Ardiansyah dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi di BEI [35]. Hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian PT Sariguna Primatirta Tbk, di mana tren kenaikan ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, sekaligus meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi.

Hasil Net Profit Margin (NPM) pada PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putra dan Kindangen, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang

saham akan semakin meningkat [36]. Selain itu penelitian dari Daeli, Bate'e dan Telaumbanua, NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 16,67%. Dimana pada tahun 2020 NPM yang diperoleh PT Unilever Indonesia tbk kembali mengalami penurunan jika dibandingkan dengan perolehan NPM yang diperoleh pada tahun 2019. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan NPM pada 2019 dan 2020 terus mengalami penurunan [37]. Teori lain yang mendukung pentingnya Net Profit Margin (NPM) dikemukakan oleh Hanafi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, yang menjelaskan bahwa NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, di mana semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas [34]. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari dan Sari yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena laba bersih yang tinggi meningkatkan daya tarik investasi dan mencerminkan kestabilan kinerja keuangan [38]. Temuan ini mendukung hasil penelitian pada PT Sariguna Primatirta Tbk, di mana peningkatan NPM dari tahun ke tahun menunjukkan pengelolaan biaya yang efektif dan peningkatan keuntungan bersih, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan di mata pemegang saham dan investor.

Hasil nilai perusahaan PBV pada PT Sariguna Primatirta Tbk juga merupakan sinyal bahwa perusahaan dianggap sehat dan menarik bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yulianti nilai perusahaan PT. BNI Tbk cenderung fluktuatif. Nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value rata-rata 1,5 artinya pasar menghargai 1,5 kali lipat dari harga saham PT. BNI Tbk sebenarnya karena Price to Book Value dapat mengindikasikan mahal atau murahnya harga saham. Nilai perusahaan PT. BNI Tbk masih dapat ditingkatkan kembali [31]. Teori lain yang mendukung pentingnya Price to Book Value (PBV) dalam menilai kesehatan dan daya tarik perusahaan disampaikan oleh Fahmi yang menjelaskan bahwa PBV digunakan untuk mengetahui sejauh mana pasar menilai nilai buku perusahaan, dan semakin tinggi PBV mengindikasikan bahwa pasar memiliki persepsi positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan [39]. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Wulandari dan Kurniawan dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap keputusan investor karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan dan nilai intrinsik perusahaan [40]. Oleh karena itu, peningkatan PBV pada PT Sariguna Primatirta Tbk hingga mencapai 4,80 kali menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini memiliki prospek yang sangat baik dan layak untuk dijadikan investasi jangka panjang, sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan PBV sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk pada periode 2022-2024 yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) berada dalam kondisi sehat dan baik sesuai dengan kriteria Bank Indonesia yaitu $\text{Return On Asset} > 1,2\%$. Hasil Return on Assets (ROA) pada PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2022-2024 ialah lebih dari 1,2%. Kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk pada periode 2022-2024 yang diukur dengan rasio Return on Equity (ROE) berada dalam kondisi sehat dan baik sesuai dengan kriteria Bank Indonesia yaitu $\text{Return on Equity (ROE)} > 12,5\%$. Hasil Return on Assets (ROA) pada PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2022-2024 ialah lebih dari 12,5%. Kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk pada periode 2022-2024 yang diukur dengan rasio Net Profit Margin (NPM) berada dalam kondisi sehat dan baik sesuai dengan kriteria Bank Indonesia yaitu Net Profit Margin (NPM) minimal 15% - 20%. Hasil Net Profit

Margin (NPM) pada PT Sariguna Primatirta Tbk ialah sebesar 16,91%. Nilai perusahaan PT. Sariguna Primatirta TBK yang diukur dengan Price to Book Value periode 2022-2024 adalah berada di angka diatas satu. Nilai ini menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan tertinggi pada tahun 2024 dengan diperdagangkan 4,8 kali lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

V. SARAN DAN KETERBATASAN

PT. Sariguna Primatirta sebaiknya terus mempertahankan dan memperkuat efisiensi operasional serta strategi pertumbuhan yang telah terbukti efektif. Perusahaan dapat mempertimbangkan ekspansi pasar, baik domestik maupun internasional, untuk memanfaatkan momentum pertumbuhan. Selain itu, manajemen juga disarankan untuk menjaga struktur biaya yang efisien dan berinvestasi pada inovasi produk serta keberlanjutan lingkungan untuk memperkuat posisi merek dan nilai perusahaan di mata investor. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan membandingkan kinerja PT. Sariguna Primatirta terhadap perusahaan sejenis dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK), guna mengetahui keunggulan kompetitif yang dimiliki. Selain itu, studi lebih lanjut juga dapat menganalisis pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tren konsumsi masyarakat, dan isu lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan, seperti regresi panel data atau analisis time series, untuk mengetahui hubungan dan prediksi antara indikator keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup data yang hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu 2022 hingga 2024, sehingga belum mampu menggambarkan tren jangka panjang secara menyeluruh. Selain itu, analisis hanya berfokus pada indikator keuangan internal seperti ROA, ROE, NPM, dan PBV tanpa mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, serta persaingan industri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan tidak dijadikan dasar tunggal dalam pengambilan keputusan strategis.

VI. REFRENSI

- [1]Mahendra, Artini, dan Suarjaya, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” hal. 1–15, 2012.
- [2]R. Rutin, T. Triyonowati, dan D. Djawoto, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating,” J. Ris. Akunt. Perpajak., vol. 6, no. 01, hal. 126–143, 2019, doi: 10.35838/jrap.v6i01.400.
- [3]E. Mutia dan E. Martaseli, “Pengaruh price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017,” J. Ilm. Ilmu Ekon. (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), vol. 7, no. 13, hal. 78–91, 2018.
- [4]S. Armelia dan R. Ruzikna, “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktifa terhadap struktur modal perusahaan manufaktur go publik (studi sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga).” Riau University, 2016.
- [5]T. W. Sundari dan W. Utami, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Kebijakan Dividen,” Mix J. Ilm. Manaj., vol. 3, no. 3, hal. 156368, 2013.
- [6]Anggraeni, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” Nuevos Sist. Comun. e Inf., hal. 2013–2015, 2020.
- [7]R. Sofyan, Bisnis Syariah Penerapan Pada Bisnis Hotel. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- [8] sulhan Anggraeni, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi,” Compet. J. Akunt. dan Keuang., vol. 4, no. 2, hal. 94, 2020, doi: 10.31000/c.v4i2.2528.
- [9]K. Munthe, “Perbandingan abnormal return dan likuiditas saham sebelum dan sedudah stock split: studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia,” J. Akunt., vol. 20, no. 2, hal. 254–266, 2016.
- [10] P. Purwanti, “Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019,” J. Apl. Manajemen, Ekon. Dan Bisnis, vol. 5, no. 1, hal. 75–84, 2020.
- [11] K. W. A. Permana, R. Saleh, L. Sari, dan S. Sutandi, “Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang,” J. EKOBIS Kaji. Ekon. dan Bisnis, vol. 5, no. 1, hal. 53–70, 2021.
- [12] A. Yuliantin dan K. Aprianti, “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Return on Asset (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap

- Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk," J. Bina Manaj., vol. 11, no. 1, hal. 116– 135, 2022.
- [13] M. Hirdinis, "Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability," Int. J. Econ. Bus. Adm., vol. 7, no. 1, hal. 174–191, 2019, doi: 10.35808/ijeba/204.
- [14] M. A. Aqabah, H. Idris, dan M. Idrus, "Pengaruh Return on Asset Terhadap Price Book Value The Effect Of Return On Assets On Price Book Value Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia," Pinisi J. Art, Humanit. Soc. Stud., vol. 1, no. 1, hal. 114–118, 2021.
- [15] Pramana Putra dan Eka Purnama Sari, "Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," Manaj. Kreat. J., vol. 1, no. 4, hal. 189–202, 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i4.2167.
- [16] F. M. Efendi dan N. Ngatno, "Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," J. Ilmu Adm. Bisnis, vol. 7, no. 3, hal. 171–180, 2018.
- [17] R. Raprayogha, "Analisis Pengaruh Return on Equity Dan Price Earning Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," Study Scienific Behav. Manag., vol. 1, no. 8, hal. 109–127, 2020.
- [18] W. Agrivina dan A. M. Lutfi, "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2014-2023," J. Nusa Manaj., vol. 2, no. 1, hal. 84–104, 2025.
- [19] A. Adhiguna, "Pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR), ukuran perusahaan dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV)," COMSERVA J. Penelit. dan Pengabdi. Masy., vol. 3, no. 07, hal. 2490–2498, 2023.
- [20] D. D. Wahyu dan M. K. Mahfud, "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)," Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2018.
- [21] S. G. Farina, "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," J. Akunt. Aisyah, vol. 6, no. 1, hal. 1–7, 2025.
- [22] B. Al-asrory dan S. Agustin, "Analisa Pengaruh Per, Pbv, Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," J. Ilmu dan Ris. Manaj., vol. 10, no. 3, 2021.
- [23] N. L. G. K. S. Dewi, I. G. A. K. Lestari, dan S. V. Clarissa, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," J. Res. Account., vol. 3, no. 2, hal. 223–236, 2022.
- [24] S. Harahap, "Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi," Al-Masharif J. Ilmu Ekon. dan Keislam., vol. 12, no. 2, hal. 217–238, 2024.
- [25] D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," 2019.
- [26] "PT Bursa Efek Indonesia," 2022.

- [27] I. P. P. Wiguna dan I. K. Jati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak," E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana, vol. 21, no. 1, hal. 418–446, 2017.
- [28] A. A. Rahma, N. Pratiwi, H. Mary, dan I. Indriyenni, "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur," Owner, vol. 6, no. 1, hal. 677–689, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.637.
- [29] I. N. Noor dan D. Sari, "Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)," J. Bisnis, Ekon. dan Sains, vol. 01, no. 1, hal. 31–38, 2021.
- [30] A. A. Junaedi dan R. H. Winata, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19)," J. E-Bis, vol. 5, no. 2, hal. 326–337, 2021.
- [31] I. Yulianti dan I. S. Enas, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank BNI yang terdaftar di BEI periode 2008-2017)," Bus. Manag. Entrep. J., vol. 2, no. 2, hal. 60–70, 2020.
- [32] S. S. Harahap, "Analisis kritis atas laporan keuangan," 2011.
- [33] M. R. Fatahillah, L. Novietta, dan A. Habibie, "Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2015-2019," Sustainable, vol. 2, no. 1, hal. 1–19, 2022.
- [34] M. M. Hanafi dan A. Halim, "Analisis laporan keuangan," Yogyakarta Upp Stim Ykpn, 2016.
- [35] A. dan Putri, "Pengaruh Growth Opportunity, Liquidity, Tangibility, dan Firm ...," J. Ekon. dan Bisnis, vol. V, no. 2, hal. 766–773, 2023.
- [36] F. E. P. E. Putra dan P. Kindangen, "Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)," J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt., vol. 4, no. 3, 2016.
- [37] M. P. Daeli, M. M. Bate'e, dan Y. N. Telaumbanua, "Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)," J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt., vol. 10, no. 4, hal. 1462– 1471, 2022.
- [38] T. P. Sari dan D. I. T. Lestari, "Analisis faktor risiko yang mempengaruhi financial statement fraud: Prespektif diamond fraud theory," J. Akunt. Dan Pajak, vol. 20, no. 2, hal. 109–125, 2020.
- [39] I. Fahmi, Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [40] M. Z. Kurniawan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018," Competence J. Manag. Stud., vol. 14, no. 1, hal. 47–59, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

